

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mewujudkan segala potensi dalam dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan seseorang dapat memiliki sejumlah keterampilan serta pengetahuan atau wawasan mengenai suatu bidang ilmu. Dalam agama islam telah dijelaskan pada sebuah hadist:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجة)

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslimin. (H.R Ibnu Majjah).²

Dari hadist tersebut, bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seluruh umat islam baik laki-laki maupun perempuan. Jadi sebagai manusia yang di anugerahi akal dan pikiran mau belajar demi terwujudnya insan yang berwawasan dan bertanggung jawab.

Berkaitan dengan pendidikan terdapat beberapa hal yang termasuk didalamnya. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua peristiwa yang berbeda, tetapi saling berhubungan antara satu sama lain yaitu peristiwa belajar dan mengajar. Peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Interaksi edukatif antara guru dan peserta didik terjadi dalam proses pembelajaran. Interaksi yang bernilai edukatif diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Oleh karena itu guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman peran guru sebagai sumber belajarpun perlahan-lahan berubah menjadi guru sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator diharapkan agar guru dapat menentukan model pembelajaran yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada

² Al-Mundiri Hafidz, *Terjemah Attarhib Wat Tarhib*, (Surabaya: Al-Hidayah Al-Qur'an Al-Karim, 2000), hal.

peserta didik atau *student centered*. Pemilihan model pembelajaran yang tepat memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna pembelajaran melibatkan peserta didik yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran dimana peserta didik dapat bekerja dalam kelompok-kelompok untuk saling membantu dalam memahami suatu bahan pembelajaran. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, peserta didik harus berperan menjadi partisipan aktif dan membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antara satu dengan yang lain.³

Pembelajaran kooperatif ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya kerjasama kelompok namun tetap memperhatikan usaha individual. Hal ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi antara satu sama lainnya. Selama kerjasama berlangsung peserta didik akan saling bertukar informasi dan diskusi. Melalui kegiatan bertukar informasi peserta didik dilatih untuk berani mengemukakan pendapat.

³ Miftahul Huda, *Cooperativie Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 32

Model STAD terdiri dari 5 komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor peningkatan individual dan penghargaan kelompok.⁴ Model STAD dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan teman-temannya di Universitas Johns Hopkins. Model ini juga mudah digunakan dalam berbagai bidang pelajaran misalnya matematika, IPA, IPS dan Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.⁵

Pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik akan melalui beberapa tahapan yaitu penyajian materi, pembagian kelompok, diskusi, tes atau kuis individual, pemberian penghargaan kelompok, dan evaluasi kegiatan pembelajaran serta menyimpulkan materi pembelajaran. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik selama proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang menjadikan STAD sebagai pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya penghargaan bagi tim terbaik. Penghargaan ini menjadi motivator bagi peserta didik untuk menjadikan kelompoknya sebagai yang terbaik di kelas. Kondisi inilah yang menciptakan suasana persaingan yang sehat diantara peserta didik. Selain itu, dengan adanya pemberian penghargaan akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan yang ada

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 188

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 202

dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting untuk mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar. Adapun peranannya adalah menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang belajar dengan motivasi yang tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi yang rendah akan malas untuk mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Dari definisi tersebut sangat jelas bahwa hasil belajar peserta didik, diperoleh dari pengalaman belajar peserta didik itu sendiri. Peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik jika peserta didik berperan aktif dalam menangkap segala informasi yang ditransferkan oleh guru. Salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar ialah kualitas dan cara mengajar guru. Dalam hal ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, seorang guru dituntut untuk menjadikan suasana pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan.

Sejatinya pembelajaran IPS penting sebagai bekal peserta didik menjadi anggota masyarakat dengan membawa “budaya” yang mereka alami dan

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22

amalkan. Dalam hal ini sekolah bukan satu-satunya sarana untuk mengenal masyarakat, tetapi menjadi bagian yang cukup penting. Hal ini dikarenakan apa yang menjadi informasi diluar sekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna sesuai dengan jenjang pendidikannya, yang belum mampu memahami masalah-masalah yang ada di sekitarnya. Melalui pembelajaran IPS peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan segala tantangannya.

Permasalahan dalam pembelajaran IPS di MI, dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, karena penyajiannya yang monoton sehingga membuat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS yang ada pada saat ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan, berpusat pada guru, dan membentuk budaya menghafal. Dalam beberapa hal pembelajaran berpusat pada guru selain disebabkan oleh kurangnya fasilitas sarana dan prasarana belajar IPS, juga didorong oleh rendahnya pemahaman dan pengalaman guru tentang proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Fenomena yang terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan yaitu di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Hasil lapangan menunjukkan kegiatan pembelajaran di kelas belum tercipta keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses

pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih terbatas penerimaan materi yang disampaikan melalui model pembelajaran ceramah.

Kegiatan pembelajaran IPS peserta didik cenderung pasif dan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam diri peserta didik masih kurang. Guru terlihat mendominasi kelas sehingga peserta didik cenderung jenuh dan kegiatan belajar mengajar kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Akibatnya, penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran IPS yang disampaikan masih tergolong rendah.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan peserta didik kurang antusias pada saat proses pembelajaran. Padahal, pada mata pelajaran IPS sangat menuntut adanya model pembelajaran yang tepat guna mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap materi pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih dan menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pilihan yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik

secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya model pembelajaran yang variatif, sehingga peserta didik kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Pembelajaran masih bersifat satu arah, sehingga peserta didik cepat bosan dan belum secara optimal dapat memahami materi yang disampaikan.
- c. Rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal dan sesuai harapan.

2. Batasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini terbatas pada masalah-masalah sebagai berikut:

a. Pembatasan Objek Penelitian pada

Objek penelitian ini terbatas pada masalah antara lain sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2) Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

b. Pembatasan Subjek Penelitian

Subjek penelitian terbatas pada peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas agar pembahasan sesuai dengan harapan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir tahun ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir tahun ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir tahun ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tajung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V MI Tarbiyatussibyan Tajung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif IPS Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung adalah:

1. Hipotesis untuk motivasi belajar

H_a : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi

belajar IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tajung Kalidawir Tulungagung.

2. Hipotesis untuk hasil belajar

H_a : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tajung Kalidawir Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tajung Kalidawir Tulungagung.

3. Hipotesis untuk motivasi dan hasil belajar

H_a : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tajung Kalidawir Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tajung Kalidawir Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori- teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang pendidikan.
- b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan mengenai hasil belajar dan model pembelajaran yang bervariasi.
- c. Sebagai bahan pertimbangan pada penelitian yang relevan di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

1) Kepala MI Tarbiyatussibyan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kepada Bapak atau Ibu Guru agar dalam proses pembelajaran dapat menggunakan dan memilah model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di kelas, dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3) Bagi Peserta Didik

Memudahkan peserta didik dalam mempelajari pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menjadikan peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri serta menghilangkan kesan pelajaran IPS itu membosankan.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, dapat mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas sehingga penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peningkatan mutu pendidikan. Dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari lima orang dengan struktur kelompok yang heterogen.⁷

b. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok empat sampai lima peserta didik yang heterogen.⁸ Model STAD terdiri dari 5 komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor peningkatan individual dan penghargaan kelompok.⁹

⁷ M. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 49

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 68

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.....*, hal. 188

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹⁰

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dari materi pelajaran tertentu.¹¹

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kelompok yang terdiri dari empat sampai enam peserta didik yang heterogen. Dalam pembelajaran STAD terdapat kegiatan yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu adanya pembentukan tim, kuis, skor peningkatan individu dan penghargaan tim.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 69

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.....*, hal.7

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- 2) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing terdiri dari empat sampai lima peserta didik yang heterogen.
- 3) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik belajar dalam tim untuk mengerjakan tugas kelompok sementara guru membimbing proses jalannya diskusi.
- 5) Peserta didik mengerjakan kuis secara individu dan tidak diperbolehkan bekerja sama.
- 6) Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja peserta didik dan memberikan penghargaan kepada peserta didik dengan menghitung skor kumulatif (nilai tugas kelompok dan kuis individu).

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang diketahui setelah peserta didik mengisi angket motivasi belajar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai *posttest* yang diperoleh peserta didik setelah diberi perlakuan dengan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak

Bagian utama (inti) terdiri dari: Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab VI dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: pembahasan mengenai hasil penelitian dan rekapitulasi hasil.

BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran